

Bang Ali :

Seni Budaya Betawi Jangan Sampai Tergilas

Jakarta, Pebruari (BY). ^{1/2} K

Perkembangan seni budaya di ibukota sejak tahun 1966 sudah memperlihatkan suatu pewujudan yang nyata. Seni budaya nasional dari seluruh pelosok Indonesia dapat berkembang dengan baik.

Namun menurut Gubernur KDKI Jakarta Haji Ali Sadikin pada pembukaan Pra Lokakarya Seni Budaya Betawi Senin pagi di Ruang Sidang DPRD, pemerintah daerah selalu was2 tergilasnya seni budaya Betawi. Sebab, selain memikirkan kesenian daerah Jakarta.

"Jika kita tidak menyadari masalah tersebut lama kelamaan seni budaya Betawi bisa hilang sama sekali. Mungkin saja hal ini disebabkan begitu terbukanya orang2 Betawi menerima kesenian dari luar Jakarta atau akibat pembangunan yang mengarah ke modernisasi, yang memiliki pengaruh baik dan tidak baik seni budaya nasional maupun Betawi" kata Gubernur itu.

Tehnologi dan kemajuan menurut dia mempercepat akulturasi dan integrasi dari pada seni budaya tradisional. Hal ini tidak dapat dicegah atau ditutupi dan hanya kesadaranlah yang dapat menyelamatkan seni budaya yang ada. Kepada pemikiran2 budaya

dan seniman diminta Gubernur untuk tidak terlalu banyak berseminar atau lokakarya. Ia mengharapkan untuk segera menyampaikan gagasan2 mereka terhadap seni budaya untuk segera di kerjakan pemerintah daerah.

Cagar Budaya Condet

Dalam menghindari kemusnahan seni budaya Betawi Pemerintah DKI Jakarta telah menetapkan suatu daerah cagar Budaya di Kelurahan Condet Jakarta Timur. Perlindungan semacam ini sudah pula diberikan kepada Kecamatan kepulauan Seribu.

Menurut Gubernur, di daerah perlindungan itu tidak semua orang dapat tinggal seandainya. Daerah itu tidak boleh diutak-atik oleh orang2 luar. Cagar Budaya Condet sekarang ini 80% tetap utuh seperti aslinya, walaupun pernah ada perusahaan real estate liar mencoba membangun rumah di daerah tersebut tetapi berhasil dibongkar oleh Pemerintah daerah.

Selain dicegah dari jamahan tangan orang luar yang akan merusak kelestarian daerah cagar budaya, daerah permukiman orang2 Betawi itu belum pula terjamah oleh Proyek M. Husni Thamrin, yang dinilai Gubernur juga mempunyai segi negatifnya.

"Pembinaan cagar budaya Condet akan dilakukan seutuhnya. Petani2 buah2an nanti di berikan kredit supaya usaha mereka berkembang dengan baik. Selain buah2an, juga diusahakan tanaman angrek dan industri kecil di rumah2 penduduk. Bahkan, jika memungkinkan luas daerah cagar budaya itu diperluas ke arah Timur Sungai Ciliwung" kata Bang Ali.

Kepada para peserta pra lokakarya, diharapkan pula membicarakan masalah cagar budaya itu, karena pemerintah daerah mempunyai niat menjadikan beberapa kampung lagi sebagai cagar budaya sama dengan Condet. Selain itu diingatkan Gubernur, sehubungan dengan proyek Jabotabek pengaruh kebudayaan

Betawi tidak saja meliputi daerah2 di Jakarta tetapi juga meliputi beberapa tempat di Jawa Barat.

Mengenai penggantian istilah dari Betawi ke Jakarta seperti yang diusulkan Mayjen. Dr. Azis Saleh selaku ketua Yayasan H. Husni Thamrin mengingat istilah tersebut merupakan peninggalan kolonial, Ali Sadikin mengatakan sebenarnya sebutan Betawi tidak memiliki arti yang negatif. Bahkan itu merupakan suatu kebanggaan, sebagai contoh sebutan jagoan Betawi bagi anak2 Jakarta yang gigih melawan penjajah Belanda tempo dulu.

1358 Cerita Rakyat

Masyarakat Betawi sebenarnya memiliki unsur2 seni budaya yang cukup banyak, tetapi akibat terjadinya perubahan2 nilai kehidupan di kota Jakarta banyak bahagian2 dari seni budaya penduduk asli kota Jakarta itu sudah mendekati kemusnahan atau beku.

Timbulnya gagasan untuk mengali kembali seni budaya Betawi secara intensip menurut Kepala Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Drs. Budiawan datang dari berhasinya Universitas Indonesia mengumpulkan 60 cerita rakyat Betawi untuk Panitia Tahun Buku Internasional dan dari inventarisasi cerita rakyat Betawi dikumpulkan 1358 cerita rakyat dalam bentuk lisan, setengah lisan dan tertulis.

Selain itu, faktor pendorong mengadakan pra lokakarya tersebut disebabkan seni budaya Betawi masih erat berkaitan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya disamping seni budaya yang sudah dikomersilkan seperti pertunjukan2 Lenong.

Pembukaan pra lokakarya yang berlangsung sampai tanggal 18 Pebruari di lakukan Gubernur Ali Sadikin dengan memukul rebana biang" sebanyak tiga kali. Bang Ali sempat pula memperlihatkan kebolehan meliuk-liuk tubuh dengan diiringi musik Betawi yang sudah hampir musnah, rebana biang pimpinan Haji Dulgani dari Ciganjur (R-38).